

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian dan menjadi sektor penting dalam menunjang kebutuhan pangan. Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Sektor pertanian memiliki peran dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja dan menunjang untuk ketahanan nasional dan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan suatu daerah.

Komoditas tanaman pangan strategis di Jawa Timur antara lain komoditas padi dan jagung. Salah satu komoditas yang berperan dalam ketersediaan pangan tersebut adalah padi (Hendrawati,2023). Menurut BPS, (2022) Produksi tanaman pangan terbesar tahun 2022 adalah tanaman padi dengan jumlah produksi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) lebih dari 9,53 juta ton Usahatani padi memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan di Jawa Timur. Komoditas tanaman pangan strategis setelah padi adalah tanaman jagung dengan jumlah produksi mencapai 7.42 juta ton. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber karbohidrat setelah beras (Harahap dan Walida., 2019). Selain menjadi bahan pangan utama setelah padi, komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung , sebagai bahan baku utama industri pakan dan industri pangan, dan bahkan dibanyak negara sudah dimanfaatkan sebagai bahan baku bioenergi (Daeli, 2019).

Tanaman padi dan jagung menjadi bahan konsumsi sebagian besar penduduk Jawa Timur. Usahatani padi dapat menghasilkan beras yang merupakan kebutuhan pokok untuk dikonsumsi penduduk. Kecenderungan konsumsi beras dan jagung yang meningkat, maka jumlah produksinya harus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan konsumsi pangan di Jawa Timur. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian (Pradnyawati dan Cipta, 2021).

BPS (2023) mencatat luas panen tanaman padi Kabupaten Gresik sepanjang bulan januari hingga desember mengalami penurunan sekitar 2.915 hektar dengan luas 63.287 hektar dibandingkan dengan tahun 2022 yang memiliki luas panen hingga 66.202 hektar. Sedangkan hasil produksi tanaman padi dalam bentuk GKG pada tahun 2023 mengalami penurunan sekitar 6.812 ton dengan jumlah 410.616 ton dibandingkan dengan tahun 2022 mencapai 417.428 ton. Produksi tanaman jagung di wilayah Kabupaten Gresik BPS mencatat bahwa luas panen dalam kurun waktu 5 tahun mulai dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan sebesar 6.509,7 ha dengan luas 23.327,40 yang semulanya yang memiliki luas 29.837,10 ha.

Kecamatan Kebomas adalah salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Gresik yang merupakan penghasil tanaman padi. Berdasarkan sumber BPS, (2024) luas lahan tanaman padi di wilayah Kecamatan Kebomas adalah 478,5 ha dan tanaman jagung memiliki luas lahan panen 22,9 ha yang menjadi salah satu wilayah untuk memenuhi kebutuhan pangan yang ada di Kabupaten Gresik. Namun, produktivitas tanaman padi dan jagung mengalami penurunan akibat peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Kebomas yang menyebabkan berkurangnya lahan pertanian, serta adanya faktor pembatas lahan, terutama keterbatasan ketersediaan air dan unsur hara tanah.. Oleh karena itu, evaluasi lahan perlu dilakukan untuk menilai kesesuaian persyaratan tumbuh tanaman padi dan jagung guna membantu petani dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan pertanian berkelanjutan di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana karakteristik lahan yang menjadi faktor pembatas kesesuaian lahan padi dan jagung di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik?
- 2) Bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman padi dan jagung di Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?
- 3) Bagaimana pengelolaan lahan yang sesuai untuk tanaman padi dan jagung di wilayah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui karakteristik lahan yang menjadi faktor pembatas kesesuaian lahan padi dan jagung di Kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik.
- 2) Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman padi dan jagung di Kecamatan Kebomas.
- 3) Memberikan saran pengelolaan lahan untuk meningkatkan kesesuaian lahan untuk tanaman padi dan jagung.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Didapatkannya data karakteristik lahan yang menjadi pembatas kesesuaian lahan padi dan jagung di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik
- 2) Memberikan informasi mengenai data tingkat kesesuaian lahan pada lahan sawah di Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik
- 3) Memberikan informasi terkait pengelolaan lahan untuk tanaman padi dan jagung agar mendapatkan hasil yang maksimal.

1.5. Hipotesis

Hipotesis yang dapat saya ambil pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian lahan aktual untuk tanaman padi dan jagung di Kecamatan Kebomas diduga termasuk ke dalam kelas S2 (cukup sesuai) dan S3 (sesuai marginal).
- 2) Faktor pembatas utama kesesuaian lahan untuk tanaman padi dan jagung tersebut adalah pH dan ketersediaan air.